

Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 14 Bone

Ratna Wulandari ¹, Arismunandar ²

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar; ratnawulandari@unismuh.ac.id

² Universitas Negeri Makassar; arismunandar@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.183>

*Correspondensi: Ratna Wulandari

Email: ratnawulandari@unismuh.ac.id

Received: 17-12-2023

Accepted: 29-3-2024

Published: 18-4-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan aspek integral dalam pengembangan peserta didik yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Watampone. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik pendidikan karakter di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 14 Bone telah berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lingkungan pembelajaran. Program ini melibatkan guru, siswa, orang tua, dan stakeholder sekolah lainnya. Dalam kurikulumnya, sekolah telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman praktik pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat implementasi program tersebut. Implikasi penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dan pihak terkait untuk terus meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah atas.

Keywords: Implementasi; Pendidikan; Karakter.

Abstrak: Character education is an integral aspect of learner development that includes moral, ethical and personality values. This study aims to explore the implementation of character education at SMA Negeri 14 Bone. Through a qualitative approach, this study used in-depth interviews, observation and document analysis to gain an in-depth understanding of character education practices in this school. The results show that SMA Negeri 14 Bone has committed to integrating character education into the learning environment. The program involves teachers, students, parents and other school stakeholders. In its curriculum, the school has identified key character values, such as honesty, responsibility, cooperation and fairness, which are integrated into learning activities and daily life at school. This research contributes to the understanding of character education practices at SMA Negeri 14 Bone and provides recommendations to strengthen the implementation of the program. The implications of this research are expected to be taken into consideration for education policy makers and related parties to continue improving the effectiveness of character education at the senior high school level.

Keywords: Implementation; Education; Character.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari misi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas di bidang akademik, tetapi juga mempunyai nilai-nilai moral serta etika yang kuat. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar menjadi suatu tambahan pada kurikulum pendidikan, tetapi merupakan elemen kunci yang membentuk landasan utama bagi perkembangan individu menuju pribadi yang berkualitas dan berintegritas (Karyono, 2019). Di tengah kompleksitas tantangan kehidupan pada era globalisasi, perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, pentingnya pendidikan karakter semakin menjadi semakin mendalam guna menjawab tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda (Yuliana, 2010).

Pentingnya pendidikan karakter terletak pada kemampuannya mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang memiliki kebijaksanaan, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap nilai-nilai kebaikan (Liska et al., 2021). Dalam menghadapi realitas globalisasi yang penuh dinamika, peserta didik perlu dilengkapi dengan pondasi karakter yang kuat agar mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga berperan sebagai pelengkap esensial bagi pembentukan kepribadian yang holistik (Dalmeri, 2014). Pemahaman dan penguasaan terhadap pengetahuan akademis saja tidak cukup untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan adanya nilai-nilai karakter, peserta didik diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan, membangun sikap empati, serta mengembangkan etika kerja yang baik (Fithriyana, 2019).

Dari situasi tersebut, peran Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan di mana siswanya berada dalam fase remaja sangatlah penting. SMA harus menjadi lingkungan di mana para remaja dapat membentuk dan mengembangkan karakter mereka (Lestari & Handayani, 2023). Ini berarti SMA perlu menjadi tempat di mana siswa dapat menggali nilai-nilai dan kepribadian yang sejalan dengan budaya dan norma-norma masyarakatnya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini ialah dengan menerapkan pendidikan karakter di sistem pendidikannya (Nugroho, 2020).

Selama ini, aspek-aspek seperti religiusitas, toleransi, sikap patriotisme, kejujuran, sopan santun, dan disiplin seringkali dianggap hanya terkait dengan mata pelajaran yang langsung mencakup materi tentang nilai-nilai tersebut. Contohnya, mata pelajaran seperti pendidikan agama, bahasa Indonesia, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, serta sosiologi dianggap memiliki tanggung jawab utama dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Dengan diperkenalkannya pendidikan karakter pada semua mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas, semua guru mata pelajaran diharapkan memiliki tanggung jawab pada proses pembentukan serta pengembangan karakter peserta didik.

Hal ini berarti setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai dasar yang sesuai dengan karakter sekolah, lingkungan sekitar, dan juga identitas bangsa Indonesia ke dalam kurikulum dan pengajaran mereka. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru-guru mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan komitmen bersama seluruh staf pengajar. Proses integrasi pendidikan karakter dimulai dari tahap

perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan tahap evaluasi pembelajaran (Marzuki, 2012). Integrasi ini dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa sehingga mereka menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab (Suprihartini & Karakater, 2023). Dengan demikian, konsep ideal yang menyatakan bahwa guru tidak hanya diharapkan mampu mentransfer pengetahuan (*knowledge*) saja, melainkan juga mentransfer nilai-nilai (*value*) tidak hanya sekadar harapan belaka (Nurjan, 2015).

Gambaran implementasi pendidikan karakter di SMA 14 Bone tercermin dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan. Wawancara dengan stakeholder sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang visi, misi, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Triana, 2011) membahas tentang penerapan pola pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan hasilnya hanya menerapkan beberapa nilai pendidikan karakter saja misalnya nilai jujur, disiplin, serta kepedulian sosial. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Surasmini et al., 2017) hanya melihat nilai pendidikan karakter hanya pada satu mata pelajaran saja, yakni mata pelajaran IPS. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter tidak hanya pada beberapa nilai saja, akan tetapi pada semua nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Melihat kenyataan bahwa setiap sekolah memiliki konteks dan tantangan unik, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone secara spesifik.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan memberi gambaran menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendapatkan pemahaman yang dalam mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Creswell, 2015). Teknik-teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di SMA Negeri 14 Bone.

Subjek penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama melibatkan empat guru dari berbagai mata pelajaran, termasuk biologi, bahasa Indonesia, geografi, serta guru bimbingan dan konseling. Sementara itu, informan pendukung mencakup delapan orang, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta siswa dari kelas X, XI, dan XII. Empat guru mata pelajaran tersebut dianggap sebagai informan utama karena mereka memiliki peran kunci dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone, mewakili berbagai disiplin ilmu. Di samping itu, informan pendukung, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan peserta dari

berbagai tingkat kelas, akan memberikan perspektif tambahan untuk memahami implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah tersebut. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang realitas implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 14 Bone berdiri sejak tahun 05 Oktober 1994 terletak di jalan poros Bone-Wajo desa Tokaseng, kecamatan Tellu Siattinge, kabupaten Bone berjarak 17 km dari kota kabupaten. Terdapat sarana serta prasarana yang mendukung proses belajar pembelajaran seperti ruangan kepala sekolah, ruangan kelas, ruangan BK, UKS, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, musholla, kantin.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 14 Bone telah merumuskan visi, misi, dan nilai inti dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Implementasi pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pencapaian visi, misi, dan nilai inti yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 14 Bone.

Pendidikan karakter ini mengandung 18 nilai yang diimplementasikan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran. Kesembilan belas nilai tersebut meliputi aspek religius, aspek jujur, aspek toleransi, aspek disiplin, aspek kerja keras, aspek kreatif, aspek mandiri, aspek demokratis, aspek rasa ingin tahu, aspek semangat kebangsaan, aspek cinta tanah air, aspek menghargai prestasi, aspek bersahabat/komunikatif, aspek cinta damai, aspek gemar membaca, aspek peduli lingkungan, aspek peduli sosial, dan aspek tanggung jawab (Supranoto, 2015). Penyisipan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu mencapai suatu tujuan dengan tepat waktu, efisien, serta memberikan peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya (Haryanto, 2006).

Hasil pengamatan peneliti, implementasi pendidikan berkarakter di SMA Negeri 14 Bone telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari dokumen-dokumen sekolah, seperti silabus dan RPP. Setiap mata pelajaran dapat memberikan kontribusi untuk membentuk karakter siswa, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipegang secara teoritis tetapi juga tercermin dalam tindakan sehari-hari. Misalnya saja mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran ini mengembangkan empati melalui pemahaman cerita dan karakter dalam karya sastra, serta meningkatkan keterampilan komunikasi melalui presentasi dan diskusi selain itu juga menyelipkan pembelajaran moral dan etika dalam karya sastra atau penulisan, analisis karakter tokoh dalam cerita atau drama dapat menjadi kesempatan untuk mendiskusikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas .

Mata pelajaran geografi dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa melalui eksperimen, penelitian, dan pengamatan alam, selain itu juga guru geografi dapat menekankan pada keberagaman budaya, agama, dan etnis di seluruh dunia. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan di antara masyarakat global. Mata pelajaran sosiologi mata dapat mengembangkan

kesadaran sosial dengan mempelajari budaya dan isu-isu sosial, serta meningkatkan rasa tanggung jawab melalui pemahaman dampak keputusan sosial dan juga mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan analisis sosial dalam memahami struktur dan dinamika masyarakat dengan melakukan diskusi kelompok mengenai dampak kebijakan sosial atau perubahan struktural terhadap individu dan kelompok masyarakat.

Selain dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga digunakan metode atau strategi dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, yang memiliki tujuan untuk menanamkan secara mendalam nilai-nilai luhur bangsa sehingga nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat terinternalisasi dengan baik pada diri peserta didik, metode atau strategi keteladanan memegang peran kunci dalam program pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah signifikan, karena mereka diharapkan menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik.

Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi dasar, di antaranya adalah memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini berarti guru harus memiliki kepribadian yang kokoh, bermoral tinggi, bijaksana, serta mampu menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didiknya (Syafe'i & Maryani, 2020). Dengan memiliki kepribadian yang baik, guru dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik dan menjadikan dirinya sebagai figur teladan yang dihormati. Dengan demikian, melalui strategi keteladanan, diharapkan pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone dapat berjalan efektif dan nilai-nilai luhur bangsa dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik.

Guru menjadi contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Melalui tindakan sehari-hari, guru memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tersebut diaktualisasikan dalam kehidupan nyata, memberikan teladan yang kuat untuk ditiru oleh siswa. Dalam implementasinya nilai-nilai pendidikan karakter terkait nilai religius, peneliti melihat di SMA Negeri 14 Bone guru beserta siswa melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah. Implementasi nilai jujur terlihat dari kriteria penilaian dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menghormati integritas siswa dalam menghasilkan karya mereka dan dalam mengerjakan tugas. Implementasi nilai toleransi dengan mengadakan upacara keagamaan dan budaya di sekolah sebagai bentuk penghargaan terhadap keberagaman, yakni maulid nabi Muhammad dan Isra Mi'raj. Implementasi nilai disiplin terlihat dari guru yang tepat waktu masuk ke dalam kelas untuk mengajar, guru BK datang dan menyambut, serta mengontrol siswa di depan sekolah.

Implementasi nilai kerja keras ditunjukkan dengan mengakui dan memberikan apresiasi saat siswa menunjukkan usaha maksimal, sekaligus memberikan panduan untuk perbaikan, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan kerja keras, seperti klub, organisasi, atau proyek sosial, menerapkan sistem reward berupa pujian, penghargaan kelas, atau pengakuan khusus bagi siswa yang menunjukkan dedikasi dan usaha yang luar biasa. Implementasi nilai kreatif ditunjukkan dengan menyajikan pertanyaan terbuka, dan menyelenggarakan sesi pemikiran bebas, mengintegrasikan teknologi kreatif, seperti pembuat video, desain grafis, atau aplikasi kreatif lainnya, dalam pembelajaran, mengadakan festival seni dan kreativitas di sekolah diadakan setelah ujian

akhir semester. Implementasi nilai mandiri ditunjukkan dengan guru BK Memberikan pelatihan dan panduan dalam pengelolaan waktu, membantu siswa menyusun jadwal yang efektif untuk kegiatan akademis dan non-akademis mereka. Implementasi nilai demokratis guru mengadakan pemilihan kelas atau pemilihan ketua kelas sebagai bentuk praktik nilai demokrasi, begitu pula dengan pemilihan ketua OSIS, selain itu juga mengajarkan pedoman etika dalam berdiskusi, seperti saling mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menghakimi.

Implementasi nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan membuat suasana kelas yang mendukung pertanyaan dan diskusi, menghargai setiap pertanyaan siswa, dan memberikan tanggapan yang merangsang pemikiran lebih lanjut, serta memberikan proyek penelitian kepada siswa yang memungkinkan mereka mengeksplorasi topik-topik yang menarik. Implementasi nilai ditunjukkan dengan melibatkan siswa dalam upacara bendera dan peringatan hari-hari kebangsaan, mendorong partisipasi siswa dalam kompetisi kreativitas nasional, seperti lomba seni, sastra, atau inovasi biasanya dilaksanakan pada bulan Agustus, serta menyelenggarakan pertemuan dengan pejabat daerah atau tokoh masyarakat. Implementasi nilai cinta tanah air ditunjukkan dengan mengadakan upacara bendera secara teratur tiap hari senin dan melibatkan siswa aktif dalam menyanyikan lagu kebangsaan, serta mengorganisir kunjungan ke tempat bersejarah, monumen, atau museum yang terkait dengan perjuangan kemerdekaan. Implementasi nilai menghargai prestasi menyelenggarakan lomba atau kompetisi yang merangsang siswa untuk menunjukkan prestasi mereka, selain itu juga memberikan sertifikat atau piagam penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi.

Implementasi nilai persahabatan dan komunikatif ditunjukkan dengan guru BK membuat program *peer counseling* yang tujuannya tidak hanya membangun persahabatan, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan di antara siswa. Implementasi nilai cinta damai dengan mengorganisir kegiatan sosial kemanusiaan yang melibatkan siswa dalam membantu mereka yang membutuhkan, yakni mengunjungi siswa yang mengalami musibah, selain itu juga mengembangkan program anti-bullying di sekolah. Implementasi nilai gemar membaca ditunjukkan dengan mendesain ruang baca yang nyaman dan menarik di sekolah. Implementasi nilai peduli lingkungan ditunjukkan dengan melibatkan siswa dalam program penghijauan sekolah dengan menanam pohon, merawat taman, atau menciptakan area hijau di lingkungan sekolah. Implementasi nilai peduli sosial mengorganisir program donasi dan penggalangan dana untuk membantu siswa yang memerlukan dukungan finansial yang terkena musibah (kebakaran), mengorganisir aksi kemanusiaan di sekolah, seperti pengumpulan pakaian atau makanan untuk korban bencana. Implementasi nilai tanggung jawab guru BK membantu siswa dalam mengembangkan rencana studi dan karir mereka, melakukan monitoring kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah

Simpulan

Nilai-nilai yang telah dikembangkan pada program pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone, yang dimana telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, mencakup berbagai aspek penting. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek religius, aspek jujur, aspek toleransi, aspek disiplin, aspek kerja keras, aspek kreatif, aspek mandiri, aspek demokratis, aspek rasa ingin tahu, aspek semangat kebangsaan, aspek cinta tanah air, aspek menghargai prestasi, aspek bersahabat dan komunikatif, aspek cinta damai, aspek gemar membaca, aspek peduli lingkungan, aspek peduli sosial, serta aspek tanggung jawab. Semua nilai-nilai ini sesuai dengan nilai-nilai inti yang telah diidentifikasi dan diadopsi oleh sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam program pendidikan karakter, SMA Negeri 14 Bone berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul di bidang akademis, akan tetapi juga memiliki karakter dan mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui penerapan nilai-nilai inti ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan memiliki sikap positif terhadap sesama.

Beberapa guru juga mengembangkan nilai-nilai yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkannya. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 14 Bone terlihat dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menjadi contoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan menerapkan ke-18(delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pendidikan karakter bukanlah aspek yang dapat diabaikan dalam sistem pendidikan. Artikulasi nilai-nilai moral dalam setiap aspek pembelajaran dapat membentuk individu yang bukan hanya cerdas, tetapi juga bermartabat. Dengan pendidikan karakter sebagai pondasi, generasi masa depan diharapkan mampu menjadi pemimpin yang bijaksana, penuh empati, dan memiliki integritas tinggi untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Karyono. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Sekolah Berintegritas di SMP N 2 Kota Pekalongan. *Tesis*, 1–180.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. O. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Marzuki. (2012). Intergating character education in the teaching and learning at school.

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 33–44.

- Nugroho, P. (2020). Peran sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 208.
- Nurjan, S. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. In *Samudra Biru* (Vol. 1, Issue 2).
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Suprihartini, Y., & Karakater, P. (2023). Strategi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. 6, 1998–2005.
- Surasmini, Joebagio, H., & Wasino. (2017). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter di SMA negeri 3 semarang (studi pada kelompok mata pelajaran ips). *Historika*, 20(1), 67–77. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/historika/article/view/6846>
- Syafe'i, I., & Maryani, L. S. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*, 9(2), 81–88. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Triana, L. (2011). *Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Pati*. <https://lib.unnes.ac.id/7557/>
- Yuliana, E. D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Udayana Mengabdi*, 9(2), 92–100.